Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Saintifik pada Mata Pelajaran Agama di Kelas 5 SD Kartika I-2 Medan

Arlina[1], Rini Amelia Siagian[2], M. Akbar Thoha[3], Arjuna Barkah Firdaus[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
arlina@uinsu.ac.id[1], riniamaliasiagia@gmail.com[2], thohahakbar90@gmail.com[3], arjunabarkah272003@gmail.com[4]

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the 2013/Scientific curriculum learning strategy and describe the advantages and disadvantages of applying scientific implementation to learning. The implementation of learning through the teaching and learning process is basically the core of education as a whole. Teachers as educators who participate directly in the learning process are obliged to ensure that students are active in the learning process by using appropriate learning models. The type of research used in this study is descriptive qualitative to obtain complete and in-depth descriptions in the form of written and spoken words of people and observable behavior. Information is analyzed by reducing data, describing data and drawing conclusions. This research is to identify how strategies are implemented in religious subjects at SD Kartika I- 2. This research examines teachers' teaching strategies in religious subjects using the 2013/Scientific curriculum learning strategies.

Keywords: *Learning Strategies, Methods, Implementation, Scientific*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan guna mendeskripsikan implementasi startegi pembelajaran kurikulum 2013/ Saintifik dan mendeskrispsikan kelebihan serta kekurangan dari dalam mengaplikasikan pelaksanaan saintifik pada pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran lewat proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan secara totalitas. Guru selaku pendidik yang ikut serta langsung dalam proses belajar wajib mengupayakan supaya siswa aktif dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah kualitatif deskriptif buat memproleh deskripsi yang utuh dan mendalam berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Informasi di analisis dengan tata cara mereduksi data, menguraikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini ialah buat mengidentifikasi bagaimana penerapan strategi dalam mata pelajaran agama di SD Kartika I-2. Penelitian ini mengkaji tentang strategi mengajar guru dalam mata pelajaran agama dengan memakai strategi pembelajaran kurikulum 2013 Saintifik.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Metode, Implementasi, Saintifik.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran untuk bangsa Indonesia dalam masa pembangunan ini sangatlah berarti sebab lewat usaha pembelajaran bisa didetetapkan keberhasilan

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

dari seluruh penerapan pembangunan yang dicita- citakan baik berbentuk pembangunan raga, ataupun mental spiritual. Usaha kenaikan pembelajaran serta pendidikan yang bisa dicoba guru selaku agen pergantian merupakan lewat aktivitas pembenahan kinerja guru dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, fasilitas serta prasarana dan pergantian sistem yang lain. Realitas menampilkan kalau tingkatan kemajuan sekolah sangat didetetapkan oleh sepanjang mana tingkatan kinerja guru di sekolah. Guru dalam penerapan pendidikan tidak terlepas dari strategi buat memudahkan uraian siswa menerima modul yang diajarkan. Penerapan strategi pembelajaran dicoba dalam wujud aktivitas tutorial pengajaran serta latihan. Tutorial pada hakekatnya merupakan pemberian dorongan, arahan, motivasi serta nasehat serta penyuluhan supaya siswa sanggup menanggulangi permasalahan. Pendidikan ialah wujud aktivitas dimana terjalin interaksi antara tenaga pengajar serta siswa guna meningkatkan prilaku cocok dengan tujuan pendidikan. Guru dalam penerapan pendidikan tidak terlepas dari strategi buat memudahkan uraian siswa menerima modul yang diajarkan. Penerapan strategi pembelajaran dicoba dalam wujud aktivitas tutorial pengajaran serta latihan. Tutorial pada hakekatnya merupakan pemberian dorongan, arahan, motivasi serta nasehat serta penyuluhan supaya siswa sanggup menanggulangi permasalahan. Sebaliknya pendidikan ialah wujud aktivitas dimana terjalin interaksi antara tenaga pengajar serta siswa guna meningkatkan prilaku cocok dengan tujuan pendidikan. (Kaharuddin, 2022, p. 11519)

Pada pemikiran filosofis, sekolah ialah upaya buat menolong orang memanusiakan manusia. artinya, orang yang mengenyam pembelajaran dapat lebih besar dalam menghuni kehidupannya dibanding orang yang saat ini tidak lagi mengenyam bangku sekolah. Pembelajaran pada dasarnya memerlukan sesuatu metode. Metode tersebut ialah pergantian kualitas uraian, generasi serta kemampuan. pemeluk metode ini ialah siswa yang dalam proses tumbuh serta begerak mengarah proses pendewasaan individu dan berpengetahuan. (M Choirul Muzaini, 2022, p. 266)

Pembelajaran merupakan metode buat mengarahkan warga serta tingkatkan keahlian yang baik sehingga mereka bisa hidup di dunia. Buat mengembangkannya, madrasah lahir di Indonesia buat mewujudkan manusia yang berkarakter cocok dengan ajaran islam. Pembelajaran agama islam ditawarkan di madrasah ini pada tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, serta Aliyah ialah mata pelajaran fiqih dengan rumusan gimana kita menguasai ajaran fiqih. Guru butuh tingkatkan pengetahuan serta pengalaman mereka buat penuhi kedudukan mereka selaku guru. Tidak hanya itu, kala memilah strategi belajar mengajar, disiplin ilmu wajib didasarkan pada kebutuhan serta statment yang terpaut, paling utama buat mata pelajaran yang memerlukan banyak pergantian dalam perencanaan sampai evaluasi. Proses pendidikan fiqih hendak sukses bila tata cara pendidikan memakai strategi yang mirip dengan ciri pendidikan. (A'isah, 2022, p. 22)

Belajar ialah kegiatan interaksi aktif orang terhadap area sehingga terjalin pergantian tingkah laku sedangkan pendidikan merupakan penyediaan keadaan yang

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

menyebabkan terbentuknya proses belajar pada diri partisipan didik. Penciptaan keadaan belajar bisa dicoba dari partisipan didik sendiri ataupun dari guru selaku wujud dorongan belajar. Dorongan belajar ini berperan buat meningkatkan kemampuan yang terdapat pada partisipan didik sendiri. (Rawaida, 2019, p. 168)

Dengan demikian, strategi penyampaian mengacu pada cara- cara yang dipakai buat mengantarkan pendidikan kepada pebelajar serta sekalian buat menerima serta merespon masukan dari pebelajar tersebut. sekurang- kuranglya terdapat 2 guna dari strategi ini, ialah:(1) mengantarkan isi pendidikan kepada si belajar, serta(2) sediakan data ataupun bahan- bahan yang dibutuhkan siswa buat menunjukkan unjuk kea, semacam latihan serta uji. Strategi penyampaian yang digunakan dalam pendidikan wajib disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta ciri pebelajar. Ciri pembelajar wajib jadi pertimbangan pokok dalam pengelolaan strategi penyampaian. (Mazrur, 2008, p. 5)

TINJAUAN LITERATUR

1. Strategi

Strategi merupakan seraingkaian keputusan serta aksi mendasar yang terbuat oleh manajemen puncak serta diimplementasikan oleh segala jajaran organisasi dalam rangka menggapai tujuan organisasi tersebut. (Suprapto, 2019, p. 1050)

Dalam konteks pendidikan, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian modul pada area pendidikan. Strategi pendidikan pula bisa dimaksud selaku pola aktivitas pendidikan yang diseleksi serta digunakan guru secara kontekstual, cocok dengan ciri partisipan didik, keadaan sekolah, area dekat serta tujuan pendidikan yang sudah diformulasikan. Strategi pendidikan terdiri dari tata cara, metode, serta prosedur yang hendak menjamin kalau partisipan didik hendak betul- betul menggapai tujuan pendidikan. Kata tata cara serta metode kerap digunakan secara bergantian. Buat itu, strategi pendidikan wajib disesuaikan dengan tujuan- tujuan pendidikan yang sudah didetetapkan supaya diperoleh langkah-langkah aktivitas pendidikan yang efisien serta efektif.

Menurut Miarso (2005), strategi pendidikan merupakan pendekatan merata pendidikan dalam sesuatu sistem pendidikan, yang berbentuk pedoman universal serta kerangka aktivitas buat menggapai tujuan universal pendidikan.

Menurut Romiszowsky (1981) strategi dalam konteks aktivitas pendidikan memiliki arti, ialah buat memaksimalkan aktivitas belajar mengajar dengan memilah metode- metode yang bisa meningkatkan aktivitas belajar partisipan didik secara lebih aktif.

Sedangkan Semiawan (1996) berkomentar ditinjau dari segi proses pendidikan strategi belajar mengajar ialah proses tutorial terhadap partisipan didik dengan menghasilkan keadaan belajar murid secara lebih aktif.

Pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya partisipan didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum maupun prinsip lewat tahapan- tahapan ialah

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

smengamati(guna mengenali maupun mendapatkan permasalahan), serta merumuskan permasalahan, mengajukan merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan berbagai metode, menganalisis informasi, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum maupun prinsip yang“ ditemui”. Pendekatan saintifik dimaksudkan buat membagikan uraian kepada partisipan didik memahami, serta menguasai bermacam materi memakai pendekatan ilmiah, kalau data dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada data searah dari guru. Oleh sebab itu keadaan pendidikan diharapkan terbentuk ditunjukan buat mendesak partisipan didik dalam mencari tahu dari bermacam sumber lewat observasi, serta bukan cuma diberi ketahui. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengaitkan kemampuan dalam proses semacam mengamati, beserta mengklasifikasi, mengukur, tidak lupa meramalkan, memaparkan, merumuskan. Dalam melakukan proses- proses tersebut, dukungan guru dibutuhkan. Akan tetapi dukungan guru tersebut mesti terus menjadi menurun dalam proses belajar, dengan pembelajaran yang terus menjadi meningkat dewasanya siswa maupun terus menjadi tingginya kelas siswa. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pendidikan mengaitkan kemampuan proses semacam mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, memaparkan, serta merumuskan. (Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016, p. 50)

Bersumber pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau strategi pendidikan merupakan totalitas pola universal aktivitas pendidik serta partisipan didik dalam mewujudkan peristiwa pendidikan yang efisien buat menggapai tujuan, secara efisien serta efektif tercipta oleh paduan antara urutan aktivitas, tata cara serta media pendidikan yang digunakan, dan waktu yang digunakan pendidik serta partisipan didik dalam aktivitas pendidikan. (Wahyudin, 2017, p. 3)

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1996: 184) Dick serta Carey (1996: 184) mengatakan kalau ada 5 komponen strategi pendidikan, ialah aktivitas pendidikan pendahuluan, penyampaian data, partisipasi partisipan didik, uji serta aktivitas lanjutan.

Pertama, aktivitas pendidikan pendahuluan. Aktivitas pendidikan pendahuluan mempunyai peranan berarti dalam proses pendidikan. Pada aktivitas ini pendidik diharapkan bisa menarik atensi partisipan didik atas modul pelajaran yang hendak di informasikan. Aktivitas pendahuluan yang di informasikan dengan menarik hendak bisa memotivasi partisipan didik buat belajar. Metode guru memperkenalkan materi pelajaran lewat contohcontoh ilustrasi tentang kehidupan tiap hari maupun metode guru meyakinkan apa guna menekuni pokok bahasan tertentu hendak sangat pengaruhi motivasi belajar partisipan didik. Persolan motivasi ekstrinsik ini jadi sangat berarti untuk partisipan didik yang belum berumur, sebaliknya motivasi intrinsik sangat berarti untuk partisipan didik yang lebih berusia sebab kelompok ini lebih menyadari berartinya kewajiban belajar dan faedahnya untuk mereka. . (Lamatenggo, 20, p. 24). Aktivitas pendidikan pendahuluan bisa dicoba lewat teknik teknik berikut ini.

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

1. Menarangkan tujuan pendidikan yang diharapkan hendak bisa dicapai oleh seluruh partisipan didik diakhir aktivitas pendidikan. Lewat aktivitas ini, partisipan didik hendak mengenali apa yang wajib diingat, dipecahkan, serta diinterpretasi. Di samping itu, partisipan didik terbantu buat memusatkan strategi belajar kearah hasil pendidikan. Dengan demikian partisipan didik hendak menyadari pengetahuan, kemampuan serta sekalian guna yang hendak diperoleh setelah pelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, butuh dimengerti oleh guru kalau dalam mengantarkan tujuan, hendaknya digunakan perkata serta bahasa yang gampang dipahami oleh partisipan didik. Pada biasanya pemahaman dengan memakai ilustrasi permasalahan yang selalu dirasakan oleh partisipan didik dalam kehidupan tiap hari. Sementara itu untuk siswa yang lebih berusia bisa dibacakan sesuai rumusan TPK yang sudah ditetapkan terdahulu. (Lamatenggo, 20, p. 24)
2. Jalani appersepsi, berbentuk aktivitas yang menghubungkan antara pengetahuan lama serta pengetahuan baru yang hendak dipelajari. Tunjukkan pada partisipan didik tentang eratnya ikatan antara pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Aktivitas ini bisa memunculkan rasa sanggup serta yakin diri sehingga mereka bebas dari rasa takut serta khawatir menemui kesusahan serta kegagalan.

Kedua, penyampaian data. Dalam aktivitas ini pendidik hendak menetapkan secara tentu data, konsep, ketentuan, serta prinsip- prinsip apa yang butuh disajikan kepada partisipan didik. Di sinilah uraian pokok tentang seluruh modul pendidikan. Kesalahan utama yang kerap terjalin pada sesi ini merupakan menyajikan data sangat banyak, paling utama bila sebagian besar data itu tidak relevan dengan tujuan pendidikan. Sebagian perihal yang butuh dicermati dalam penyampaian data, ialah urutan, ruang lingkup, serta tipe modul. Dalam aktivitas ini, guru pula wajib menguasai dengan baik suasana serta keadaan yang dihadapinya. Dengan demikian data yang di informasikan bisa diserap oleh partisipan didik dengan baik.

1. Urutan penyampaian. Urutan penyampaian modul pelajaran wajib memakai pola yang pas. Urutan modul diberikan bersumber pada tahapan berpikir dari hal- hal yang bertabiat kongkret ke hal- hal yang bertabiat abstrak ataupun dari hal- hal yang simpel ataupun gampang dicoba ke hal- hal yang lebih lingkungan ataupun susah dicoba. Tidak hanya itu, butuh pula dicermati apakah sesuatu modul wajib di informasikan secara berentetan ataupun boleh melompat- lompat ataupun dibolak balik, semacam misalnya dari teori ke aplikasi ataupun dari aplikasi ke teori. Urutan penyampaian data yang sistematis hendak mempermudah partisipan didik kilat menguasai apa yang mau di informasikan oleh pendidiknya. Tidak hanya itu butuh pula dicermati apakah sesuatu modul wajib di informasikan secara berentetan ataupun boleh melompat- lompat ataupun dibolak- balik, semacam misalnya dari teori ke aplikasi ataupun dari aplikasi baru ke teori. Urutan penyampaian data yang sistematis hendak mempermudah partisipan didik kilat menguasai apa yang mau di informasikan oleh gurunya.

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

2. Ruang lingkup modul yang di informasikan. Besar kecilnya modul yang di informasikan ataupun ruang lingkup modul sangat tergantung pada ciri partisipan didik serta tipe modul yang dipelajari. Biasanya ruang lingkup modul telah tergambar pada dikala memastikan tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan berisi muatan tentang kenyataan hingga ruang lingkupnya lebih kecil dibanding dengan tujuan pendidikan yang berisi muatan tentang sesuatu prosedur.
3. Modul yang hendak di informasikan. Modul pelajaran biasanya ialah gabungan antara tipe modul berupa pengetahuan(kenyataan serta data yang terperinci), keahlian(langkah- langkah, prosedur, kondisi, serta syarat- syarat tertentu), serta perilaku(berisi komentar, ilham, anjuran, ataupun asumsi)

Ketiga, partisipasi partisipan didik. Partisipasi partisipan didik sangat berarti dalam proses pendidikan. Proses pendidikan hendak lebih sukses apabila partisipan didik secara aktif melaksanakan latihan- latihan secara langsung serta relevan dengan tujuan pendidikan yang telah diresmikan. Ada sebagian perihal berarti yang terpaut dengan partisipasi partisipan didik.

1. Latihan serta aplikasi sepatutnya dicoba sehabis partisipan didik diberi data tentang sesuatu pengetahuan, keahlian serta perilaku. Supaya modul tersebut betul- betul terinternalisasi(relatif mantap serta menetap dalam diri mereka) hingga aktivitas berikutnya merupakan hendaknya partisipan didik diberi peluang buat berlatih ataupun mempraktikkan pengetahuan, perilaku, keahlian tersebut;
2. Umpan balik. Lekas sehabis partisipan didik menampilkan sikap tertentu selaku hasil belajarnya, hingga pendidik membagikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Lewat umpan balik yang diberikan oleh pendidik, partisipan didik hendak lekas mengenali apakah jawaban yang ialah aktivitas yang sudah mereka jalani itu benar/ salah, pas/ tidak pas ataupun terdapat suatu yang butuh diperbaiki. Umpan balik bisa berbentuk penguatan positif serta penguatan negatif. Lewat penguatan positif(baik, bagus, pas sekali, serta sebagainya), diharapkan sikap tersebut hendak terus dipelihara ataupun ditunjukkan oleh partisipan didik. Kebalikannya lewat penguatan negatif(kurang pas, salah, butuh disempurnakan serta sebagainya), diharapkan sikap tersebut hendak dihilangkan oleh partisipan didik.

Keempat, uji. Terdapat 2 tipe uji ataupun evaluasi yang biasa dicoba oleh mayoritas pendidik, ialah pretest serta posttest. Secara universal uji digunakan oleh pendidik buat mengenali apakah tujuan pendidikan spesial sudah tercapai ataupun belum serta apakah pengetahuan, keahlian serta perilaku sudah betul- betul dipunyai partisipan didik ataupun belum. Penerapan uji umumnya dilaksanakan diakhir aktivitas pendidikan sehabis partisipan didik lewat bermacam proses pendidikan, ialah uraian tujuan diawal aktivitas pendidikan, penyampaian data berbentuk modul pendidikan. Di samping itu, penerapan uji pula dicoba sehabis partisipan didik melaksanakan latihan ataupun aplikasi.

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

Kelima, aktivitas lanjutan. Aktivitas lanjutan ataupun follow up, secara prinsip terdapat hubungannya dengan hasil uji yang sudah dicoba. Sebab aktivitas lanjutan esensinya merupakan buat memaksimalkan hasil belajar partisipan didik. Ada pula kegiatan- kegiatan yang bisa dicoba buat memaksimalkan hasil belajar partisipan didik antara lain merupakan selaku berikut.

1. Membagikan tugas ataupun latihan yang wajib dikerjakan di rumah;
2. Menarangkan kembali bahan pelajaran yang dikira susah oleh partisipan didik;
3. Membaca modul pelajaran tertentu;
4. Membagikan motivasi serta tutorial belajar. (Wahyudin, 2017, p. 5)

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Tiap strategi pendidikan mempunyai kekhasan serta keunikan sendirisendiri. Tidak terdapat strategi pendidikan tertentu yang lebih baik dari strategi pendidikan yang lain. Buat itu, pendidik wajib sanggup memilah strategi yang dikira sesuai dengan kondisi. Terdapat 4 prinsip universal yang wajib dicermati pendidik dalam pemakaian strategi pendidikan, ialah:

1. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pendidikan, tujuan ialah komponen yang utama. Seluruh kegiatan pendidik serta partisipan didik, mestilah diupayakan buat menggapai tujuan yang sudah didetetapkan, sebab keberhasilan sesuatu strategi pendidikan bisa dilihat dari keberhasilan partisipan didik menggapai tujuan pendidikan;
2. Kegiatan. Belajar bukan cuma menghafal beberapa kenyataan ataupun data, tetapi pula berbuat, mendapatkan pengalaman tertentu cocok dengan tujuan yang diharapkan. Sebab itu, strategi pendidikan wajib bisa mendesak kegiatan partisipan didik, baik kegiatan raga, ataupun kegiatan yang bertabiat psikis semacam kegiatan mental;
3. Individualitas. Mengajar merupakan usaha meningkatkan tiap orang partisipan didik. Meski pendidik mengajar pada sekelompok partisipan didik, tetapi pada hakikatnya yang mau dicapai merupakan pergantian sikap tiap partisipan didik. Pendidik yang sukses merupakan apabila dia menanggulangi 40 orang partisipan didik sepenuhnya sukses menggapai tujuan; serta kebalikannya dikatakan pendidik yang tidak sukses manakala ia menanggulangi 40 orang partisipan didik 35 tidak sukses menggapai tujuan pendidikan;
4. Integritas. Mengajar wajib ditatap selaku usaha meningkatkan segala individu partisipan didik. Dengan demikian, mengajar bukan cuma meningkatkan keahlian kognitif saja, namun pula meningkatkan aspek afektif serta aspek psikomotor. Oleh sebab itu, strategi pendidikan wajib bisa meningkatkan segala karakter partisipan didik yang mencakup kognitif, afektif, serta psikomotorik secara terintegrasi. (Wahyudin, 2017, p. 9)

Guru wajib sanggup mernilih strategi yang dikira sesuai dengan kondisi. Ulasan utama ialah bagian dari hasil serta ulasan yang disesuaikan dengan rumusan

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

permasalahan. Oleh sebab itu, strategi pendidikan hams bisa menggembangkan segala aspek karakter siswa secara terintegrasi. Maksudnya, kalau siswa tidak cuma didorong mempunyai keahlian intelektualnya tet: api pula meningkatkan perilaku sating menghargai komentar orang lain, walaupun pendapatnya itu berbeda dengan orang lain. (Hasruddin, 2009, p. 33)

4. Langkah - langkah Strategi Pembelajaran Saintifik

1) Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati, menggunakan media saat mengajar dan menstimulus siswa untuk melakukan suatu pengamatan. Metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata sehingga peserta didik senang, tertantang dan mudah pelaksanaanya.Dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan Mengamati dengan baik begitu pula dengan siswa yang antusias.

2) Menanya

Pada kegiatan menanya, guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya, merangsang siswa sehingga memiliki rasa ingin tahu, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya untuk bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah memfasilitas siswa untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi tentang sel dan guru telah menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memcahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan sel. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Menalar

Dalam kegiatan menalar diharapkan guru dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar, memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa mampu menalar setiap masalah dengan baik, guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran dan memantau kemajuan belajar siswa saat melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan menalar belum terlaksana dengan baik.Hal ini terjadi karena pemanfaatan media yang kurang

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

optimal sehingga siswa belum mampu menalar setiap masalah dengan baik. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses menalar adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa agar mengkomunikasikan sebuah masalah tentang sel yang sedang didiskusikan di depan kelas, dan mampu menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa. (Dongoran, 2019, pp. 1108-1109)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah terencana, terstruktur dan sitematis. selanjutnya sebagai bukti penulis menjalankan penelitian lapangan yang dikaji maka penulis juga mengabadikan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti observasi,dokumentasi, wawancara langsung dengan informasi aktifitas belajar peserta didik. Dalam teknik penjamin keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan data yang di peroleh dari masing masing sumber sehingga kami dapat mengetahui dan melihat seberapa efesien nya strategi saintifik ini, sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan ulang informasi yang di peroleh, dari Observasi di verifikasi dengan wawancara sehingga memperoleh data yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis berlangsung adapun proses pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

Pertama, penulis masuk dengan menggunakan salam kedua, penulis mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama yaitu sebagai berikut: *" Rodina Billahi Robba Wa Bilislami dina wa Bimuhammadin nabiya wa rosula Robbana Zidna Ilma warzuqna Fahma wa Amalan solihah"* ketiga, penulis melakukan absensi untuk melihat kehadiran mereka siapa saja yang hadir. Keempat, penulis menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran ini guna mereka mengetahui ruang lingkup pembelajaran ini kelima, penulis menyampaikan alur proses pembelajaran guna siswa dapat mengetahui bagaimana proses keberlangsungan di tengah pembelajaran nanti. Keenam, penulis mengajak semua siswa membuka buku paket pelajaran agama, setelah itu siswa membaca buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V supaya siswa dapat menemukan fakta bahwa adanya hubungan antara objek pengamatan dengan materi pembelajaran yang saat ini

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

dipelajari(Mengamati), kemudian penulis meminta siswa untuk membuat dan mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap materi yang belum dipahami sehingga terbentuklah sebuah diskusi tentang informasi tambahan yang ingin diproleh dari materi yang belum dipahami(Menanya).

Kemudian penulis menjelaskan jawaban yang sebenarnya kepada semua siswa sehingga mereka dapat mengetahui tentang sebuah pertanyaan dan materi yang belum dipahami. Ketujuh, dalam hal ini penulis memberikan acuan kepada siswa untuk memberitahu metode pengumpulan informasi sehingga siswa dapat merumuskan jawaban dari kegiatan mengamati (Mengumpulkan informasi). Kedelapan, penulis membagi siswa menjadi sebuah diskusi dalam kegiatan ini, siswa bisa dapat saling memberi informasi dan pendapat kepada teman kelompoknya sehingga dengan kegiatan yang dilakukan oleh penulis semua siswa dapat berperan aktif dan berpikir induktif dalam pembelajaran ini(Menalar). Kesembilan, lalu pada tahap setiap diskusi membacakan hasilnya di depan kelas dan penulis dapat menilai hasil dari diskusi belajar siswa tersebut. Setiap diskusi belajar maju kedepan penulis menjelaskan jawaban yang benar atas hasil dari diskusi mereka, sehingga siswa dapat mengetahui jawaban yang benar (Mengkomunikasikan). Kesepuluh, penulis menutup pelajaran dengan memberikan hasil kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan mengajak semua siswa untuk berdo'a selesai belajar, adapun doa nya sebagai berikut: *"Subhanaka Allohumma wa bihamdika Asyhadu an Lailaha illa anta Astagfiruka wa atubu ilaika"* Kesebelas, penulis keluar kelas dengan mengucapkan salam. *"Assalamualaikum Wr.Wb"*

1. Siswa bisa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam proses menanya siswa sangat antusias dan setelah pada tahap kegiatan mengamati dan membaca peneliti melihat banyak siswa yang ingin banyak mengatahui tentang materi yang di ajarkan. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah:

2. Siswa akan menjadi lebih pemberani. Hal ini sesuai menurut pendapat (Rusman 2015: 234) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati peserta didik akan merasa tertantang untuk mengeksplorasi keingintahuannya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, karenanya dalam hal tersebut kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membaca, menyimak, serta melihat (tanpa atau dengan alat) dan kompetensi yang

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian serta mencari informasi dari objek yang diamati.

3. Pada kegiatan menalar ini siswa menjadi lebih interaktif untuk maju kedepan kelas menuliskan hasil informasi yang di dapat. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah:

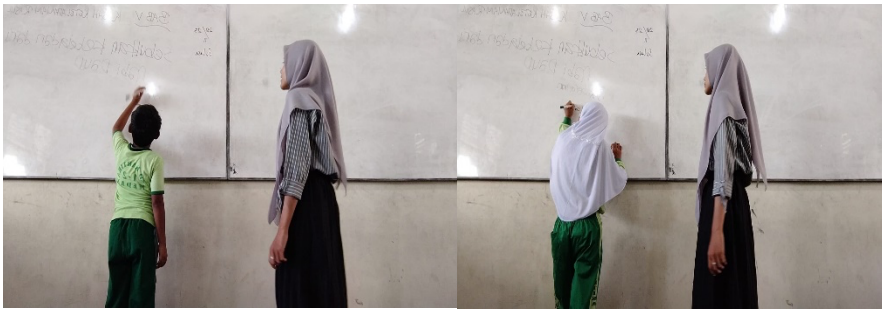

Adapun wawancara yang dilakukan, penulis menanyakan kepada semua siswa apakah dapat dipahami pada pembelajaran hari ini atau ada yang masih belum paham dan siswa mengatakan “paham pak,buk,”, kemudian penulis menanyakan lagi apakah ada yang suka dengan pembelajaran hari ini dan banyak siswa mengatakan “senang dan suka buk belajar agama hari ini”, “bapak menjelaskan materi nya kami cepat memahami nya”, hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah:

Kemudian penulis menanyakan lagi siapa yang berani maju kedepan untuk menceritakan pembelajaran yang hari ini dipelajari tentang apa, lalu semua siswa sangat antusias maju buat menceritakan materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada gambar di bawah:

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis masih ada terdapat kekurangan seperti ke efektivitasan waktu, dan ada 2 siswa yang masih kurang mengerti terhadap materi pembelajaran dikarenakan terdapatnya suasana yang riuh dalam proses diskusi berlangsung dan mengakibatkan gagal nya fokus dari dua siswa tersebut, dan siswa kerapkali acuh tidak acuh dalam mengamati fenomena, percobaan. dsb. Riset ini pula cuma mengamati sebagian dari tema yang di informasikan dikelas, sebaliknya riset hendak maksimal bila periset menyamakan aktivitas mengamati dari bermacam tema yang hendak diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan menurut para jurnal nya (Ade Rimelda : 2021) Pendekatan saintifik ialah pendekatan pendidikan yang menempatkan partisipan didik selaku subjek supaya aktif menciptakan sendiri materi ataupun konsep pendidikan tanpa wajib menunggu materi yang disuguhkan oleh guru. Pendekatan ini pula bisa memicu keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memakai pendekatan saintifik, guru tidak lagi memakai tata cara ceramah, sehingga hendak membuat pendidikan berpusat pada siswa cocok dengan tuntutan kurikulum 2013. Aktivitas yang dirancang dalam pendidikan ini bila dicoba berulang- ulang hendak mennjadi kebiasan oleh partisipan didik, sehingga nantinya partisipan didik hendak terbias memakai pola pikir rasional, serta partisipan didik hendak terbiasa mencari yang terbaik baik dirinya dengan alibi yang jelas serta bisa dipertanggung jawabkan perihal ini hendak berakibat positif terhadap pertumbuhan kepribadian partisipan didik. Ada pula langkah- langkah yang digunakan periset dalam meggunakan strategi pendidikan saintifik 5 M ialah: 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mengumpulkan data/berupaya/eksperimen; 4) Mengasosiasikan/ menalar/ mencerna data; dan 5) Mengomunikasikan.

Pendidikan dengan memakai pendekatan saintifik bisa membagikan banyak faedah dalam pendidikan antara lain bisa tingkatkan kegiatan belajar, tingkatkan keterampilan berpikir kritis, tingkatkan proses pendidikan tematik terpadu serta hendak berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, pemakaian pendekatan ini membuat siswa jadi lebih aktif dalam pendidikan, siswa jadi berani

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 4 No 2 (2024) 386 – 398 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i2.6312

mengemukakan komentar serta dengan pendidikan temuan, materi hendak lebih bisa tersimpan lama dalam memori siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A'isah, K. (2022). *PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS 1 MI NU NAHDATUL ATHFAL . PGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , 21.

Agus Krisno Budiyanto Moch dkk, 2016, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang,* Proceeding Biology Education Conference, Vol 13(1)

Hasruddin. (2009). *PRINSIP-PRINSIP PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 33.

Kaharuddin, N. P. (2022). *Strategi Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 11519.

Lamatenggo Nina, 2020, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana

M Choirul Muzaini, N. F. (2022). *Strategi Contekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih. Attractive : Innovative Education Journal*, 266.

Mazrur. (2008). *STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH*. Banjarmasin: 5.

Rawaida, H. (2019). *STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH DI SDN MUNDAR KECAMATAN LAMPHONG KABUPATEN BALANGAN*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , 168.

Suprapto, H. (2019). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGHADAPI. *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*, 1050.

Wahyudin. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Dalam Wahyudin, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (hal. 3). Medan: PERDANA PUBLISHING. (Dongoran, 2019)